

Volume 1, Nomor 1, Juni 2017

ISSN 2580-2690

JURNAL NERACA

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi



Diterbitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Jurnal	Volume	Nomor	Halaman	Palembang	ISSN
Neraca	1	1	1-150	Juni 2017	2580-2690

NERACA

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi

Volume 1, Nomor 1, Juni 2017

DEWAN PENYUNTING

Penanggung Jawab

Dra. Andinasari, M.M., M.Pd
Drs. Sukardi, M.Pd

Ketua Dewan Penyunting

Zahrudin Hodsay, S.Pd., M.Si

Wakil Ketua Dewan Penyunting

Erma Yulaini, S.Pd., M.Si

Sekretaris

Depi Pramika, S.Pd., M.Si

Penyunting Pelaksana

Januardi, S.Pd., M.Si
M. Toyib, M.Pd
Diana Widhi Rachmawati, S.IP., M.M
Nuryanti Permatasari, S.E.Ak., M.M

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H.M. Djahir Basir, M.Pd (Universitas Sriwijaya)
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M (Universitas PGRI Palembang)
Dr. Maya Panorama, M.Si (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)
Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd (Universitas Sriwijaya)
Dr. Hamidah, M.Si (Universitas Negeri Jakarta)
Dr. H. Nugraha, M.Si.Ak.CA (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

Setting

Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd
Merlyn Widalismana, M.Pd
Chandra Kurniawan, SE., M.Si

Bendahara

Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M

Sekretariat

Juniarti, SE

Alamat Penyunting

Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782. Email: prodipend.akuntansi@gmail.com
Website: www.univpgri-palembang.ac.id

Jurnal NERACA, jurnal pendidikan dan ilmu ekonomi akuntansi diterbitkan oleh
Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas PGRI Palembang

Frekuensi terbit: Dua kali setahun, setiap bulan Juni dan Desember

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan pada media lain.
Naskah yang masuk dievaluasi oleh Penyunting Pelaksana dan Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya

PENGANTAR PENYUNTING

Jurnal Neraca diterbitkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan informasi dalam bidang pendidikan dan ilmu ekonomi, serta pendidikan dan ilmu akuntansi. Edisi pertama Jurnal Neraca (Volume 1, Nomor 1) ini menurunkan sepuluh artikel yang terdiri dari artikel pendidikan ekonomi akuntansi, dan ilmu ekonomi akuntansi. Dengan kata lain, edisi pertama jurnal ini tidak membatasi diri pada isu tertentu ataupun membatasi diri pada artikel-artikel yang berbasis hasil riset eksperimental. Meski demikian pilihan tersebut tidak mengurangi bobot ilmiah dari edisi pertama ini. Dari sisi metodologi, tulisan-tulisan yang diturunkan dalam edisi ini sebagian berbasis penelitian eksperimen, sebagian menggunakan penelitian survei dan sebagian lagi berbasis pada studi literatur.

Artikel pertama menampilkan hasil penelitian dari Delvina Yulanda tentang pengaruh kompetensi dan disiplin terhadap kepuasan kerja serta implikasinya pada prestasi kerja karyawan PT. Smartfren Telecom Palembang. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan perangkat lunak Amos. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dan simultan dari variabel kompetensi dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja serta implikasinya pada prestasi kerja karyawan PT. Smartfren Telecom Palembang. Artikel kedua dari Depi Pramika dan Nurmala Sari tentang adanya pengaruh komunikasi dan gaji terhadap kinerja karyawan PT. Finansia Multi *Finance* Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif asosiatif. Artikel ketiga dari Diana Widhi Racmawati tentang Kinerja Keuangan Koperasi sekolah di SMK Negeri 3 Palembang yang menunjukkan tidak solvabel, karena pihak koperasi sekolah di SMK Negeri 3 Palembang belum melakukan pinjaman atau hutang pada pihak luar.

Artikel keempat kajian literatur mengenai analisis kebijakan pendidikan terhadap tenaga kependidikan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang ditulis oleh Erma Yulaini. Artikel kelima oleh Febriansyah mengenai adanya pengaruh penerapan metode Kombinasi Ceramah, Demonstrasi dan Latihan (CDL) terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI (baik kelas kontrol maupun eksperimen) di SMK Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2015/2016. Artikel keenam ditulis oleh Irma Yuningsih, Andrieta Shintia Dewi, dan Tieka Trikartika Gustyana mengenai analisis literasi keuangan di masyarakat kota Bandung, dengan menghasilkan *variable financial behavior* berpengaruh terhadap literasi keuangan kota Bandung. Artikel ketujuh penelitian dari Neta Dian Lestari mengenai adanya perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial, dan hasil belajar dengan konsep psikologi intelektual lebih tinggi dibandingkan dengan kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015.

Artikel kedelapan dari Rosananda Oktala tentang pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hasil penelitiannya menunjukkan GCG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan LQ 45. Kesembilan artikel dari Suyanto dan Ati Nursanti dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artikel terakhir yaitu dari Zahrudin Hodsay dan Yana Yupiko mengenai Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan pengaruh (dampak) perilaku belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 12 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar dan adanya efek langsung perilaku belajar terhadap prestasi belajar.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak karena edisi dalam jurnal **Nerca** ini dapat terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak, terkhusus kerja para penyunting, tata letak dan penyumbang artikel dari para penulis. Semoga pada edisi berikutnya akan lebih mampu menyajikan tema-tema riset yang lebih bervariasi sehingga mampu memperluas pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu akuntansi ekonomi kita semua.

JURNAL NERACA

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi

Volume 1, Nomor 1, Juni 2017

DAFTAR ISI

Pengaruh Kompetensi dan Disiplin terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Smartfren Telecom Palembang, 1-15
Delvina Yulanda

Pengaruh Komunikasi dan Gaji Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Finansia Multi Finance Palembang, 16-26
Depi Pramika
Nurmala Sari

Kinerja Keuangan Koperasi Pelajar SMK Negeri 3 Palembang Dilihat dari Rasio Solvabilitas, 27-35
Diana Widhi Rachmawati

Analisis Kebijakan Pendidikan Terhadap Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), 36-48
Erma Yulaini

Pengaruh Penerapan Metode Kombinasi Ceramah, Demonstrasi dan Latihan (CDL) Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa di SMK Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2015/2016, 49-62
Febriansyah

Analisis Literasi Keuangan di Masyarakat Kota Bandung, 63-74
Irma Yuningsi
Andrieta Shintia Dewi
Tieka Trikartika Gustyana

Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dalam Penerapan Konsep Psikologi *Kapital Intelektual* dengan *Kapital Sosial* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015, 75-98
Neta Dian Lestari

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ 45), 99-108
Rosananda Oktala

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 109-126
Suyanto
Ati Nursanti

Analisis Rasio Laporan Keuangan Koperasi Pelajar di SMK Negeri 1 Palembang, 127-150
Zahrudin Hodsay
Fitria Nurjanah

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA DALAM
PENERAPAN KONSEP PSIKOLOGI KAPITAL INTELEKTUAL DENGAN
KAPITAL SOSIAL DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Oleh: **Neta Dian Lestari**
(Universitas PGRI Palembang)
neta_obyta@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial, dan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi kapital intelektual dan kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.Ak 2 sebagai kelas eksperimen I dan kelas X.Ak 3 sebagai kelas eksperimen II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis menggunakan uji "t" dengan taraf kepercayaan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan konsep psikologi Kapital Intelektual di kelas eksperimen I dengan rata-rata 77,65 persen lebih aktif dari pada kelas eksperimen II yang diterapkan konsep psikologi Kapital Sosial dengan rata-rata keaktifan 67,54 persen, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I sebesar 89,98 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen II sebesar 71,08. Persamaan regresi $\hat{Y} = 71,083 + 18,895$ dari pengujian uji "t" menghasilkan $t_{hitung} = 6,949 > t_{tabel}$ sebesar 1,661, maka tolak H_0 terima H_a , berarti ada Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dalam penerapan konsep psikologi Kapital Intelektual Dengan Kapital Sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015. Maka diharapkan bagi guru agar dapat menerapkan Kapital Intelektual dan Kapital Sosial sebagai salah satu konsep psikologi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Kapital Intelektual dan Kapital Sosial. Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan pembelajaran yang memiliki unsur terpenting dalam membentuk pola pikir siswa. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, antara lain

belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap, tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sekolah merupakan sarana belajar anak yang dididik untuk menjadi individu berpotensi di masyarakat. Setiap individu yang dididik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang melalui proses belajar dengan mudah, cepat menerima pelajaran, tapi tak jarang anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran, pendidik harus berupaya seoptimal mungkin agar siswa mampu menyerap bahan ajar yang disampaikan, siswa harus aktif belajar dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, agar apa yang diharapkan dapat tercapai.

Setiap guru harus memahami proses belajar mengajar dengan baik, agar guru dapat memberikan bimbingan, menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Aspek yang berkolaborasi tersebut sebaiknya diiringi dengan

perhatian guru dalam melihat tingkah laku siswa, atau konsep psikologi belajar siswa yang memiliki tiga konsep psikologi atau manajemen kapital yaitu, (1) kapital intelektual, (2) kapital sosial, dan (3) kapital lembut.

Konsep psikologi *kapital intelektual* merupakan konsep psikologi atau manajemen belajar yang mengacu pada kecerdasan intelektual siswa dalam menunjukkan kemampuan secara mandiri untuk bertindak yang didasarkan pada dimensi-dimensi pengetahuan intelektual. Contohnya siswa yang memiliki konsep atau manajemen kapital manajemen, yaitu menyelesaikan proses belajar secara individual menyelesaikan PR sendiri, mengerjakan soal latihan sendiri dan pada saat ulangan mengerjakan sendiri tanpa bantuan teman atau orang lain.

Konsep psikologi *kapital sosial* merupakan suatu konsep psikologi atau manajemen yang lebih mengacu pada kemampuan menjalin hubungan personal dengan teman dan jaringan kerja yang berbasis pada kepercayaan, kerja sama, kreativitas, dan tindakan kolektif dalam suatu komunitas. Contoh siswa yang memiliki konsep psikologi atau manajemen kapital sosial yaitu siswa yang belajar dengan sistem kepercayaan secara berkelompok, sering bertanya kepada teman, dan belajar secara bersama-sama.

Sedangkan kapital lembut yaitu suatu konsep atau manajemen yang diperlukan untuk menumbuhkan kapital sosial dan kapital intelektual, karena salah satu penyebab hancurnya bangsa ini karena lunturnya kapital lembut ini. Contoh siswa yang memiliki konsep psikologi atau manajemen kapital lembut yaitu siswa yang memiliki sifat yang amanah, jujur, beretika, bisa dipercaya, dan percaya pada orang lain.

Kombinasi antara belajar dengan mengajar, antara komunikasi dengan interaksi, dan antara konsep atau manajemen psikologi yang satu dengan yang lain sangatlah penting dikuasai oleh seorang pendidik guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yaitu 80.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan PPL 2 berlangsung di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, konsep psikologi atau manajemen belajar yang dimiliki oleh siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang ada dua konsep belajar, yaitu konsep psikologi belajar kapital intelektual dan konsep belajar kapital sosial. Dari kedua konsep psikologi atau manajemen belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut, peneliti ingin melihat perbedaan terhadap hasil belajar Akuntansi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap perlu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari dua konsep psikologi atau manajemen tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dalam Penerapan Konsep Psikologi Kapital Intelektual dengan Kapital Sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015.”**

Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari sasaran penelitian, maka penulis membatasi masalah ini, sebagai berikut :

- a. Perbedaan yang dimaksud yaitu suatu perubahan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan konsep psikologi belajar *kapital intelektual* dengan *kapital sosial*.
- b. Konsep psikologi kapital intelektual yaitu siswa belajar secara mandiri, menyelesaikan proses belajar secara individual seperti menyelesaikan PR sendiri, mengerjakan soal latihan sendiri dan pada saat ulangan mengerjakan sendiri tanpa bantuan teman atau orang lain.
- c. Konsep psikologi kapital sosial, yaitu siswa belajar dengan sistem kepercayaan secara berkelompok, sering bertanya kepada teman, bekerjasama,

- keberhasilan, dan tindakan kolektif dalam suatu komunikasi.
- d. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai evaluasi yang merupakan hasil tes kemampuan/ranah kognitif dan keterampilan atau ranah psikomotorik yang diberikan pada akhir pertemuan setelah menggunakan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial, pada pertemuan ke 4.
 - e. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi semester gasal di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015.
 - f. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan persamaan dasar akuntansi.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi *kapital intelektual* dengan *kapital sosial* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015?
- b. Berapa besar perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi *kapital intelektual* dengan

kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebagai sarana untuk memotivasi diri agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan prestasi dalam belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang pentingnya penerapan konsep psikologi kapital intelektual dan kapital sosial terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi.

Pengertian Psikologi belajar

Psikologi belajar terdiri dari dua penggalan kata yaitu psikologi dan belajar. Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “psyche” yang berarti “jiwa” dan “logos” yang berarti “ilmu”. Dengan demikian secara harfiah psikologi dapat diartikan ilmu jiwa.

Ber macam-macam definisi psikologi yang satu sama lain berbeda, diantaranya :

1. Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mental life*)
2. Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*)
3. Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behavior*)

Menurut Crow and Crow, *psicology is the study of human behavior and human relationship*. Psikologi adalah tingkah laku manusia, yakni interaksi manusia dengan dunia sekitarnya.

Ciri-ciri Psikologi Belajar

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jadi berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa psikologi belajar adalah suatu ilmu jiwa yang berisi teori-teori mengenai belajar, tentang bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran.

Pengertian Kapital Intelektual

Kapital intelektual adalah “perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan” (Syamsul Bachri, 2010:232). “Istilah kapital intelektual mengacu pada pengetahuan dan kapabilitas *intelligen* atau kecerdasan intelektual dalam suatu organisasi, komunikasi, intelektual, dan praktisi profesional” Ghoshal (dalam Syamsul Bahchri, 2010:232).

Para pakar manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) mengatakan bahwa kapital intelektual sangat besar peranannya dalam menambah nilai suatu kegiatan. Berbagai organisasi yang unggul dan meraih banyak prestasi adalah organisasi yang terus-menerus mengembangkan sumber daya manusianya. Menurut (Bahcri 2010:232) formulasi untuk

membangun, mensosialisasikan, dan mengembangkan dimensi-dimensi kapital intelektual menuju perilaku organisasi yang dapat disebut sebagai budaya belajar (*study culture*) dapat dibedakan atas 3 kategori yaitu:

- a. Manajemen pengetahuan yang sistematis.
- b. Penciptaan iklim organisasi yang kondusif, dan.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif.

Daya cipta kapital intelektual melalui 4 jalur, yaitu:

1. Kombinasi pengetahuan dan saling berbagi pengalaman;
2. Transfer pengetahuan baik secara individu maupun kolektif;
3. Pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi ilmuwan;
4. Interaksi sosial dalam suatu komunikasi.

Ghoshal (dalam Syamsul Bahcri, 2010:232).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Psikologi belajar kapital adalah Psikologi belajar yang mencakup berbagai informasi dan kombinasi pengetahuan serta pengalaman yang melibatkan antar siswa.

Langkah-langkah Konsep Psikologi Kapital Intelektual

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Konsep psikologi kapital intelektual (Syamsul Bachri, 2010:233) yaitu :

- a. Kombinasi pengetahuan dan saling berbagi pengalaman.
- b. Transfer pengetahuan baik secara individual maupun kolektif.
- c. Pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi ilmuwan, serta
- d. Interaksi sosial dalam suatu komunikasi.
- e. Pengajar memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu.

Kelebihan Konsep Psikologi Kapital Intelektual

1. Memiliki kemauan untuk belajar, rasa ingin tahu, serta disiplin yang tinggi. Dan juga secara konsisten berkomitmen dalam melalui setiap proses belajar.
2. Aktif dalam belajar, yakni melalui berbagai media informasi yang tersedia serta berbaaur dengan komunitas yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari. Hal ini memungkinkan kita memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam belajar.
3. Mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki setelah

menemukan pembelajaran baru, serta mencatat ataupun membuat review dari setiap ulasan pembelajaran. Selain sebagai *track record*, juga sebagai bahan evaluasi.

4. Mengevaluasi langkah belajar dan porsi materi yang telah diserap, sehingga dapat disesuaikan jadwal maupun porsi materi dalam program selanjutnya.

<http://www.tunasabdibangsa.or.id/index.php/26-info/artikel/gresik/23-metode-belajar-mandiri>, diakses 29 November 2014

Kekurangan Konsep Psikologi Kapital Intelektual

1. Terlihat batasan antara siswa yang pintar dan yang biasa-biasa saja dan waktu atau proses belajar yang dibutuhkan lama.
2. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan

3. Timbulnya sifat individualisme diantara siswa.
4. Kurangnya interaksi antar siswa karena konsep psikologi belajar yang sifatnya individual.
5. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.

<http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>, diakses 29 November 2014

Pengertian Kapital Sosial

Kapital sosial yaitu investasi sosial yang meliputi sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai, dan norma serta kekuatan menggerakkan, dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individual dan atau kelompok secara efisien dan efektif dengan kapital lainnya.

“Kapital sosial merupakan komponen penting dalam proses pencapaian inovasi dan pertumbuhan, disamping kapital fisik seperti sarana, prasarana, dan

teknologi” (Akitson (dalam Syamsul Bachri, 2010: 236).

“Kapital sosial mengacu pada kemampuan menjalin hubungan personal dan jaringan kerja yang berbasis pada kepercayaan, kerja sama, kreativitas, dan tindakan kolektif dalam suatu komunikasi” Ghosal (dalam Syamsul Bachri, 2010:236). Semakin luas pergaulan seseorang dan semakin luas jaringan hubungan sosial (*social networking*), maka semakin tinggi nilai seseorang. “Kapital sosial diterapkan untuk menjelaskan sumber-sumber relasional dan kelekatan dalam komunikasi organisasi sosial” Ghoshal (dalam Syamsul Bachri, 2010:236). Klasifikasi kapital sosial terdiri atas tiga dimesi yaitu, dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

- a. Dimensi struktural mengacu pada keseluruhan pola hubungan antara para anggota organisasi yang saling berpengaruh. Aspek penting dimensi struktural mencakup presensi dan keterkaitan jaringan kerja, konfigurasi jaringan kerja, dan pengembangan organisasi.
- b. Dimensi kognitif mengacu pada ketersediaan representasi umum, interpretasi, dan

sistem yang bermakna dalam suatu kelompok. Dimensi ini menggambarkan kemampuan barbagi paradigma yang mempermudah pemahaman terhadap visi bersama. Dimensi ini mencakup kemampuan berbahasa dan memahami simbol-simbol (*shared languageds and codes*) dan infak naratif (*shared narrative*). Bahasa dan simbol-simbol berperan penting dalam relasi sosial, bahkan bahasa dapat memengaruhi persepsi. Melalui bahasa dan simbol-simbol, pertukaran informasi dan transaksi bisnis dapat dilakukan. Juga dapat meningkatkan kapabilitas kombinasi dan berbagai informasi, konsep-konsep baru, dan daya cipta.

- c. Dimensi relasional menjelaskan jenis hubungan personal yang dikembangkan melalui interaksi yang didasarkan atas kepercayaan, norma, dan identifikasi. Konsep ini berfokus pada hubungan interpersonal yang mempengaruhi perilaku, motif sosial, sosiabilitas, dukungan

sosial, dan *prestise*. Secara empiris, hasil penelitian Tsai dan Ghoshal menunjukkan pengaruh signifikan antara dimensi-dimensi kapital sosial, termasuk dimensi struktural, kognisi, dan relasional dengan inovasi produk yang mencakup perilaku kooperatif, perkembangan bentuk-bentuk baru asosiasi, dan organisasi yang inovatif. Ghoshal (dalam Syamsul Bachri, 2010:237).

Langkah-langkah Konsep psikologi kapital sosial

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Konsep psikologi kapital sosial sebagai berikut :

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.

3. Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.

4. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.

5. Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah siswanya mencatat untuk fail kelas.

<http://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html>, diakses 29 November 2014

Kelebihan Konsep Psikologi Kapital Sosial

1. Siswa dapat secara langsung bekerjasama dalam proses belajar.

2. Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
 3. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
 4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
 5. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.
- sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
 3. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 4. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
 5. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 6. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
 7. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
 8. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
 9. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.

(<http://pelangipsikologi.wordpress.com/2011/12/02/pembelajaran-mandiri/>, diakses 29 November 2014)

1. **Kekurangan Konsep Psikologi Kapital Sosial**
2. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil

10. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

(<http://pelangipsikologi.wordpress.com/2011/12/02/pembelajaran-mandiri/>, diakses 29 November 2014)

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam buku Asep Jihad (2012: 14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Dalam kegiatan Psikologi belajar atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan Psikologi belajar atau tujuan instruksional.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir

serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Anggapan Dasar

”Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti (Arikunto, 2010:104)”. Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa bervariasi.
- b. Konsep psikologi kapital intelektual dengan Konsep psikologi kapital sosial dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar akuntansi di sekolah dalam materi persamaan dasar akuntansi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan yang kebenarannya masih lemah dan masih perlu dibuktikan melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Terdapat Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dalam Penerapan Konsep Psikologi Kapital Intelektual dengan *Kapital Sosial* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini Menerapkan uji *t* tes

dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, bila data berdistribusi normal.

Kriteria pengujian :

- a. H_0 ditolak bila $t_{Tabel} < t_{hitung}$ berarti terima H_a
- b. H_0 diterima bila $t_{Tabel} \geq t_{hitung}$ berarti tolak H_a

Jika data tidak berdistribusi normal maka peneliti Menerapkan

Dengan alternatif hipotesis sebagai berikut :

$H_0 =$ Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dala Penerapan Konsep Psikologi *Kapital Intelektual* dengan *Kapital Sosial* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015.

$H_a =$ Terdapat Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dalam Penerapan Konsep Psikologi *Kapital Intelektual* dengan *Kapital Sosial* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) “Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh infomasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian mengkaji hubungan antara komparatif dua sampel independen, yaitu :

$X_1 =$ Hasil belajar akuntansi siswa menerapkan Konsep psikologi kapital intelektual.

$X_2 =$ Hasil belajar akuntansi siswa menerapkan Konsep psikologi kapital sosial.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian “. (Arikunto,

alat statistik non parametris. Uji " U” mean, dengan taraf signifikansi 0.05.

Kriteria pengujian :

- a) H_0 ditolak bila $Z_{tabel} < Z_{hitung}$, berarti terima H_a
- b) H_0 diterima bila $Z_{tabel} \geq Z_{hitung}$, berarti tolak H_a

2010:173). Dengan memperhatikan pendapat tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

Berdasarkan data penelitian populasi yang diperoleh dari SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 1
POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.AK1	12	36	48
2	X.AK2	8	40	48
3	X.AK3	7	41	48
	Jumlah	26	118	144

(Sumber : T U SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015)

Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2010:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan teknik acak kelas (*random sampling class*).

Ada beberapa cara untuk menentukan ukuran sampel antara lain seperti yang dikatakan Surakhmad dalam Ridwan (2012:65) berpendapat apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50 persen dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100, ukuran sampel diharapkan sekurang-

kurangnya 15 persen dari ukuran populasi, dengan cara:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - n} (50\% - 15\%)$$

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 144}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{856}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 33\% = 48\%$$

$S = 48\% \times 144 = 69,12$ atau dibulatkan menjadi 69 siswa (minimal).

Kelas X.AK2 yang diajar melalui konsep psikologi kapital intelektual dan kelas X.AK3 yang diajar melalui konsep psikologi kapital sosial, seperti terlihat pada tabel berikut:

**TABEL 2
SAMPEL PENELITIAN**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	X.Ak2	8	40	48	Eksperimen 1
2	X.AK3	7	41	48	Eksperimen II
Jumlah		14	82	96	

(Sumber : TU SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015)

Keterangan :

Eksperimen 1 : Konsep psikologi kapital intelektual

Eksperimen II : Konsep psikologi kapital sosial

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pendidikan, oleh karenanya metode yang diterapkan

pun adalah metode penelitian pendidikan. Sugiyono (2010:6) berpendapat bahwa metode penelitian pendidikan diartikan

sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat diterapkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

“Dokumentasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian“(Riduwan, 2012:77). Dokumentasi diterapkan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana pembelajaran yang ada di lokasi penelitian.

Analisis Data Observasi

Data observasi dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat persentase aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam tabel dibawah tiga ini :

**TABEL 3
KISI-KISI PEMBELAJARAN**

Kisi-kisi	Pokok Bahasan 1	Pokok Bahasa 2
Kapital Intelektual	Pengertian akuntansi dan unsur-unsur akuntansi	Bentuk persamaan dasar akuntansi dan fungsi persamaan dasar akuntansi
Kapital Sosial	Analisis pengaruh transaksi dan teknik pencatatan transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi	Menyusun persamaan dasar akuntansi

Teknik pengumpulan data dengan observasi diterapkan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri

dari 4 indikator atau aspek yang diamati dan dibantu oleh rekan sebagai *observer*.

Deskripsi Data Observasi Pada kelas Eksperimen 1 (Kapital Intelektual)

Data observasi pada kelas eksperimen I dapat dilihat pada (lampiran 11), dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 16
DESKRIPSI DATA OBSERVASI PADA KELAS EKSPERIMEN I (KAPITAL INTELEKTUAL)**

No	Frekuensi	Keterangan
1	30 orang	Sangat Aktif
2	17 orang	Aktif
3	1 orang	Cukup Aktif
Σ	48 orang	-
Rata-rata	77,65%	Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan jumlah siswa 48 orang, dimana frekuensis 30 orang siswa pada kriteria ‘Sangat Aktif’ dan pada kriteria ‘Aktif’ dengan frekuensi 17 orang siswa sedangkan pada krikteria “Cukup Aktif” pada frekuensi 1 orang siswa. Dengan rata-rata keaktifan 77,65 persen pada kriteria ‘Sangat Aktif’.

Deskripsi Data Observasi Pada Kelas Eksperimen II (Kapital Sosial)

Data observasi pada kelas eksperimen II dapat dilihat pada (lampiran11), dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
DESKRIPSI DATA OBSERVASI
PADA KELAS EKSPERIMEN II
(KAPITAL SOSIAL)

No	Frekuensi	Keterangan
1	3 Orang	Sangat Aktif
2	28 orang	Aktif
3	13 orang	Cukup Aktif
4	4 orang	Tidak Aktif
Σ	48 orang	-
Rata-rata	67,54%	Aktif

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan jumlah siswa 48 orang, dimana frekuensinya 3 orang siswa pada kriteria ‘Sangat Aktif’ dan pada kriteria ‘Aktif’ dengan frekuensi 28 orang siswa, kriteria ‘Cukup Aktif’ pada frekuensi 13 orang siswa dan frekuensi 4 orang siswa pada kriteria ‘Tidak Aktif’. Dengan rata-rata keaktifan 67,54 persen pada kriteria ‘Aktif’.

4.1.1 Analisis Data Hasil Penelitian

4.1.4.1 Analisis Data Keaktifan Siswa

Berdasarkan data deskripsi hasil belajar yang dilakukan, maka keaktifan siswa dapat dianalisis sesuai dengan gaya pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Data Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen I (Kapital Intelektual)

Analisis keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai ketiga yang diajarkan menerapkan konsep psikologi kapital intelektual sebagai konsep psikologi belajar, siswa memperoleh rata-rata keaktifan siswa tersebut dapat dilihat tabel dibawah ini:

TABEL 18
DISTRIBUSI KEAKTIFAN
SISWA PADA KELAS
EKSPERIMEN I
(KAPITAL INTELEKTUAL)

NO	Jumlah Dalam Persentase	F	%	Kriteria
1	$X \leq 40$	0	0	Sangat Tidak Aktif
2	$40 \leq X \leq 54$	0	0	Tidak Aktif
3	$54 < X \leq 67$	1	2,08	Cukup Aktif
4	$67 < X \leq 80$	17	35,42	Aktif
5	$80 < X \leq 100$	30	62,5	Sangat Aktif
Jumlah		48	100	
Rata-rata		77,65		

(Sumber : Pengelolaan Data)

Dari data observasi pada lampiran dapat diketahui bahwa pada siswa kelas eksperimen satu (*capital intelektual*) berjumlah siswa, keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah rata-rata siswa 77,73; distribusi skor dengan persentase $80 < X \leq 100 = 30$ Siswa ; $67 < X \leq 80 = 17$ Siswa ; $54 < X \leq 67 = 1$ Siswa ; $40 < X \leq 54 = 0$ Siswa ; dan tidak ada siswa yang memperoleh skor $X \leq 40$.

b. Analisis Data Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen II (Kapital Sosial)

Analisis keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai akhir rata-rata siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

TABEL 19
DISTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA PADA KELAS EKSPERIMEN II (KAPITAL SOSIAL)

NO	Jumlah Dalam Persentase	F	%	Kriteria
1	$X \leq 40$	0	0	Sangat Tidak Aktif
2	$40 \leq X \leq 54$	4	8,3	Tidak Aktif
3	$54 < X \leq 67$	13	27,08	Cukup Aktif
4	$67 < X \leq 80$	28	58,33	Aktif
5	$80 < X \leq 100$	3	6,25	Sangat Aktif
Jumlah		48	100	
Rata-rata		67,54		

(Sumber : pengelolaan data)

Dari data observasi pada lampiran dapat diketahui bahwa pada siswa kelas eksperimen satu (*kapital intelektual*) berjumlah 48 siswa, keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah rata-rata siswa 66,54; distribusi skor dengan persentase $80 < X \leq 100 = 3$ Siswa ; $67 < X \leq 80 = 28$ Siswa ; $54 < X \leq 67 = 13$ Siswa ; $40 < X \leq 54 = 4$ Siswa ; dan tidak ada siswa yang memperoleh skor $X \leq 40$.

c. Perbedaan Data Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen I (Kapital Intelektual) Dan Eksperimen II (Kapital Sosial)

Dari data Tabel di atas diketahui perbedaan keaktifan siswa kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II dapat dilihat dari Tabel di bawah ini :

TABEL 20
DISTRIBUSI PERBEDAAN KEAKTIFAN SISWA PADA KELAS EKSPERIMEN I (KAPITAL INTELEKTUAL) DENGAN KELAS EKSPERIMEN II (KAPITAL SOSIAL)

NO	Jumlah Dalam Persentase	Kelas Eksperimen I		Kelas Eksperimen II		Kriteria
		F	%	F	%	
1	$X \leq 40$	0	0	0	0	Sangat Tidak Aktif
2	$40 \leq X \leq 54$	0	0	4	8,33	Tidak Aktif
3	$54 < X \leq 67$	1	2,08	13	27,08	Cukup Aktif
4	$67 < X \leq 80$	17	35,41	28	58,33	Aktif
5	$80 < X \leq 100$	30	62,5	3	6,25	Sangat Aktif
Jumlah		48	100	48	100	
Rata-rata Skor		77,65 %		67,54 %		

(Sumber : pengelolaan data)

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dilihat perbedaan keaktifan

belajar siswa kelas eksperimen I (X.Ak.2) memperoleh nilai keaktifan

terbesar pada kriteria “Sangat Aktif” dengan persentase 62,5 persen, sedangkan pada kelas eksperimen II (X.Ak.3) memperoleh nilai tertinggi pada kriteria “Sangat Aktif” dengan persentase 6,25 persen.

Jadi dari hasil perbandingan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen I yang menerapkan konsep psikologi kapital intelektual sebagai konsep psikologi belajar lebih aktif dari kelas eksperimen II yang menerapkan konsep psikologi kapital sosial sebagai konsep psikologi belajar. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi terbesar yaitu frekuensi keaktifan belajar siswa kelas eksperimen I 62,5 persen pada kriteria sangat aktif sedangkan pada siswa kelas Eksperimen II frekuensi terbesar pada kriteria aktif 58,33 persen sedangkan pada kriteria sangat aktif 6,25 persen. Begitu juga dilihat dari rata-rata keaktifan belajar siswa, ternyata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen I dengan rata-rata 77,29 persen pada kriteria sangat aktif sedangkan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen II 66,54 persen pada kriteria aktif.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

a) Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I (Kapital Sosial)

Analisis data hasil belajar siswa kelas X.Ak.2 (eksperimen I) dapat dilihat tabel di bawah ini :

**TABEL 21
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR
SISWA**

**PADA KELAS EKSPERIMEN I
(KAPITAL INTELEKTUAL)**

NO	INTERVAL	F	%	KRITERIA
1	86 - 100	35	72,9	Sangat Baik
2	71 - 85	9	18,75	Baik
3	56 - 70	4	8,33	Cukup Baik
4	41 - 55	-	-	Kurang Baik
5	≤ 40	-	-	Sangat Kurang
Σ		48	100	Sangat Baik
Rata-rata	89.98			

(sumber : pengelolaan data)

Berdasarkan data Tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah terbesar siswa memperoleh 86-100 sebesar 72,92 persen pada kriteria “Sangat Baik”, yang memperoleh 71-85 sebesar 18,75 persen pada kriteria “Baik”, sedangkan pada kriteria “cukup baik” sebesar 8,33 persen. Jadi untuk hasil belajar eksperimen I dikategorikan “Sangat Baik”.

b) Analisis Data Hasil Belajar siswa Kelas Eksperimen II

Analisis data hasil belajar siswa kelas X.Ak.3 (Eksperimen II) dapat dilihat tabel di bawah ini :

**TABEL 22
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR
SISWA
PADA KELAS EKSPERIMEN II
(KAPITAL SOSIAL)**

NO	INTERVAL	F	%	KRITERIA
1	86-100	10	20,83	Sangat Baik
2	71-85	18	37,50	Baik
3	56-70	7	14,58	Cukup Baik

4	41-55	13	27,08	Kurang Baik
5	≤ 40	-	-	Sangat Kurang
Σ		48	100	Baik
Rata-rata	71,08			

(sumber : pengelolaan data)

Berdasarkan data Tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah terbesar siswa memperoleh 71-85 sebesar 37,50 persen pada kriteria “Baik”, yang memperoleh nilai 41-55 sebesar 27,08 persen pada kriteria “kurang Baik”, yang memperoleh nilai

86-100 sebesar 20,83 persen pada kriteria “Sangat Baik” sedangkan pada kriteria “Cukup baik” memperoleh nilai 14,58 persen. Jadi untuk hasil belajar eksperimen II dikategorikan Baik.

c) Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I (Kapital Intelektual) dan Eksperimen II (Kapital Sosial)

Dari data Tabel di atas dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebagai berikut :

TABEL 23
DISTRIBUSI PERBEDAAN HASIL BELAJAR
PADA KELAS EKSPERIMEN I (KAPITAL INTELEKTUAL DENGAN
EKSPERIMEN II (KAPITAL SOSIAL)

NO	Interval Koefisien	Kelas Eksperimen I		Kelas Eksperimen II		Kriteria
		F	%	F	%	
1	86-100	35	72,92	10	20,83	Sangat Baik
2	71-85	9	18,75	18	37,50	Baik
3	56-70	4	08,33	7	14,58	Cukup Baik
4	41-55	-	-	13	27,08	Kurang Baik
5	≤ 40	-	-	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		48	100	48	100	
Rata-rata Skor		89,98		71,08		

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen I lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas eksperimen II dilihat dari distribusi kriteria hasil belajar maupun dari rata-rata hasil belajar.

Analisis Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini diterapkan analisis regresi linier sederhana. Sebagai syarat untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dihitung normalitas data dan homogenitas data sebagai berikut :

a. Normalitas Data

Perhitungan normalitas data (nilai di dapat pada lampiran 15) :

- 1) Nilai tertinggi
- 2) Nilai terendah
- 3) Kelas ditentukan 6 kelas (k) sesuai dengan bidang kurva normal
- 4) Jarak nilai (r) = 100 – 51 = 49
- 5) Interval nilai (pk) = $\frac{R}{K} = \frac{49}{6} = 8,2$ dibulatkan menjadi 8
- 6) Perhitungan normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
MENGHITUNG NORMALITAS DATA DENGAN CHI KUADRAD

No	Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
1	51-58	4	2,35% X96= 2.256	1.744	3.042	1.348
2	59-66	5	2,35% X96= 2.256	2.744	7.530	3.338
3	67-74	14	13,50% X96= 12.960	1.040	1.082	0.083
4	75-82	21	34% X96= 32.640	-11.640	135.490	4.151
5	83-90	31	34% X96= 32.640	-1.640	2.690	0.082
6	91-100	21	13,50% X96= 12.960	8.040	64.642	4.988
Jumlah		96				13,990

Dari Tabel dapat di atas dapat disimpulkan dimana, Fhitung pada α 0,05 dk 6 – 1, maka kesimpulan adalah $F_{hitung} = 13,990 < F_{tabel} 15,507$ sehingga data berdistribusi normal.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{395621 - 388620}{48} \\
 &= \frac{252242 - 242536}{48} \\
 &= 146 \\
 &= 202 \\
 F_{hit} &= \frac{\text{Varians Tertinggi}}{\text{Varians terendah}} = \frac{202}{146} = 1,38
 \end{aligned}$$

b. Homogenitas Data

Berdasarkan perhitungan (terlampir 14), diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Sx_1^2 &= \frac{\Sigma x^2}{n} - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n^2} \\
 &= \frac{395621 - \frac{(4319)^2}{48}}{48} \\
 &= \frac{252242 - \frac{(3412)^2}{48}}{48}
 \end{aligned}$$

$F_{tab} \alpha 0,05 dk_{n-1}, dk_{n-2} = F_{tab} \alpha 0,05 dk_{48-1}, dk_{48-1}$
 $F_{tab} \alpha 0,05 dk_{47}, dk_{47} = 2,04$
 Kesimpulan $F_{hit} 1,38 < F_{tab} \alpha 0,05 = 2,04$ berarti varian data homogen.

Berdasarkan perhitungan normalitas data dan homogenitas data diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka dalam penelitian ini dapat diterapkan statistik parametris yang dalam hal ini diterapkan regresi linier

sederhana (Berdasarkan lampiran 15 diperoleh data sebagai berikut) :

1. Menentukan Nilai t_{hitung}

Dari tabel bantu lampiran 15 diperoleh angka-angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 96 \\ \sum Y &= 7731 \\ \sum X &= 48 \\ \sum Y^2 &= 647863 \\ \sum X^2 &= 48 \\ \bar{Y} &= 80 \\ \bar{X} &= 0,5 \\ \sum XY &= 4319 \end{aligned}$$

Dari data tersebut maka dapat dihitung :

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} = 48 - \frac{48^2}{96} = \\ &48 - \frac{2304}{96} = 48 - 24 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 647863 - \frac{7731^2}{96} = \\ &647863 - \frac{59768361}{96} = 647863 - \\ &622587 = 25276 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} = 4319 - \\ &\frac{(48)(7731)}{96} = 4319 - \frac{371088}{96} = \\ &4319 - 3865 = 454 \end{aligned}$$

2. Menghitung harga b dan a

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \\ &\frac{(7731)(48) - (48)(4319)}{96(48) - (48)^2} \\ &= \frac{371088 - 207312}{4608 - 2304} \\ &= \frac{371088 - 207312}{2304} = \frac{163776}{2304} = \\ &71,083 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \\ &\frac{96(4319) - (48)(7731)}{96(48) - (48)^2} \\ &= \frac{414624 - 371088}{4608 - 2304} \\ &= \frac{43536}{2304} = 18,895 \end{aligned}$$

Persamaan Regresi ; $\hat{Y} = a + bX$, jadi $\hat{Y} = 71,083 + 18,895 (0,5) = 80,530$

3. Standar Error Pendugaan Hasil Regresi (Se)

$$\begin{aligned} S_e &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - b\sum xy}{n-2}} \\ S_e &= \sqrt{\frac{25276 - 18,895.(454)}{96-2}} \\ S_e &= \sqrt{\frac{25276 - 8578}{94}} \\ S_e &= \sqrt{\frac{16698}{94}} \\ S_e &= \sqrt{177} = 13,3 \end{aligned}$$

4. Standar Error Koefisien Regresi (Sb)

$$\begin{aligned} S_b &= \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2}} \\ S_b &= \frac{13,30}{\sqrt{24}} \\ S_b &= \frac{13,30}{4,89} = 2,719 \end{aligned}$$

5. Harga "t" (t_{hitung})

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{b}{S_b} = \frac{18,895}{2,719} \\ t_{hitung} &= 6,949 \end{aligned}$$

6. Koefisien Determinan

Koefisien determinan diterapkan untuk melihat kontribusi perbedaan hasil belajar akuntansi siswa menerapkan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2

Palembang, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{b\sum xy}{\sum y^2}$$

$$r^2 = \frac{(18,895)(454)}{25276}$$

$$r^2 = \frac{8,578}{25276}$$

$$r^2 = 0,339 \text{ Atau } 33,9\%$$

$$r = \sqrt{0,339} = 0,582$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang menerapkan konsep psikologi kapital intelektual sebagai konsep psikologi belajar yang diterapkan di kelas eksperimen I (X.Ak.2) dan kelas eksperimen II (X.Ak.3) dengan menerapkan konsep psikologi kapital sosial sebagai konsep psikologi belajar dapat diketahui hasil observasi selama 3 kali pertemuan yang dilakukan peneliti dengan dibantu satu orang *observer* pada kelas X.Ak.2 sebagai kelas eksperimen I dan kelas X.Ak.3 sebagai kelas Eksperimen II di SMK Muhammadiyah 2 Palembang selama 4 kali pertemuan, dengan 3 kali pertemuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan satu kali untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh pada setiap pertemuan selama tiga kali pertemuan, yaitu kelas X.Ak 2 sebagai kelas eksperimen I diperoleh rata-rata keaktifan dengan kriteria “Sangat Aktif” dengan nilai keaktifan sebesar 77,65 persen sedangkan kelas X.Ak.3 sebagai

kelas eksperimen II berada pada kriteria “Aktif” dengan rata-rata nilai keaktifan sebesar 67,54 persen. Perbandingan perhitungan nilai keaktifan dapat dilihat pada lampiran 12.

Dari hasil tes yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X.Ak.2 (eksperimen I) dan kelas X.Ak.1 (eksperimen II) di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, dengan mengerjakan soal *essay* pada materi persamaan dasar akuntansi dengan standar kompetensi menyusun persamaan dasar akuntansi ke dalam tabel persamaan dasar akuntansi . Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I yang menerapkan konsep psikologi kapital intelektual dengan kelas eksperimen II yang menerapkan konsep psikologi kapital sosial. Hasil belajar yang didapat pada pertemuan terakhir di kelas eksperimen I memperoleh rata-rata nilai sebesar 89,98 persen dengan kriteria “Sangat Baik” dan pada kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,08 persen dengan kriteria “Baik”.

Berdasarkan persamaan regresi $\bar{Y} = 71,083 + 18,895X$ dari pengujian uji “t” menghasilkan $t_{hitung} = 6,949 > t_{tabel} \alpha 0,05/2 \text{ db } 96-2 = 1,661$, maka tolak H_0 terima H_a , berarti ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa menerapkan konsep psikologi kapital intelektual dengan Kapital Sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun

pelajaran 2014/2015, dengan besar perbedaan 0,339 jika dipersentasikan menjadi 33,9 persen dengan kriteria “Sedang” terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 66,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, artinya keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penilaian gaya pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh nilai pada kelas X Akuntansi 2 dengan menerapkan konsep psikologi kapital intelektual sebesar 89,98 persen disebabkan pembelajaran ini lebih menekankan kemampuan individual dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada dimensi-dimensi pengetahuan dan kecerdasan intelektual. Ini berarti kapital intelektual menunjukkan adanya kesejajaran dengan konsep kapital kemanusiaan (*human capital*) yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan kapabilitas seseorang untuk bertindak dengan cara-cara baru dalam proses pembelajaran berlangsung, sedang kelas X Akuntansi 3 yang menerapkan konsep psikologi kapital sosial sebesar 71,08 persen

disebabkan pembelajaran ini lebih menekankan kemampuan secara berkelompok dan kemampuan menjalin hubungan personal dan jaringan kerja yang berbasis pada kepercayaan, kerja sama, kreativitas, dan tindakan kolektif dalam suatu komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, melalui analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa kelas eksperimen I lebih aktif dibandingkan siswa kelas eksperimen II, dengan rata-rata keaktifan pada kelas eksperimen I sebesar 77,65 persen dan kelas eksperimen II sebesar 67,54 persen.
- b. Hasil tes belajar siswa kelas eksperimen I (kapital intelektual) yang menerapkan konsep psikologi kapital intelektual sebagai konsep psikologi belajar lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas eksperimen II (kapital sosial) yang menerapkan konsep psikologi kapital sosial sebagai konsep psikologi belajar, dengan rata-rata nilai eksperimen I sebesar 89,98 pada kriteria “Sangat Baik” dan kelas eksperimen II sebesar 71,08 pada kriteria “Baik”.

- c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa menerapkan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis melalui uji t dimana $t_{hitung} = 6,949 > t_{tabel} \alpha 0,05/2 = 1,661$, maka tolak H_0 terima H_a .
- d. Ada Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dalam Penerapan Konsep psikologi kapital intelektual Dengan Kapital Sosial Di SMK Muhammadiyah 2 dengan besar perbedaan 33,9 persen dengan kriteria “Sedang”, sedangkan sisanya sebesar 66,1 persen dipengaruhi faktor lain.
- psikologi kapital intelektual sebagai gaya pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan lagi kemampuan mengajar dengan gaya konsep psikologi kapital sosial agar dapat berpariasi dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, agar dapat menerapkan Konsep psikologi kapital intelektual sebagai gaya pembelajaran yang dapat mengkondusifkan proses belajar mengajar di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti berikutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi penelitian yang sejenis di kemudian hari nanti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

- a. Bagi siswa diharapkan dengan menerapkan konsep psikologi kapital intelektual sebagai gaya pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang positif. Bagi siswa yang memiliki kemampuan konsep psikologi kapital sosial, hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas belajar.
- b. Bagi guru, khususnya bagi guru mata pelajaran Akuntansi, agar dapat menerapkan Konsep

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar Saifudin. 2010. *Prosedur Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- <http://www.kamusq.com/2013/06/penelitiankuantitatif.html#stha-sh.nG4piUV9.dpuf> diakses oleh Jaya Saputra tanggal 05 Mei 2014 (Online)
- http://nurandikariyadi.blogspot.com/2013/01/psikologi-belajar_5487.html

- diakses oleh Jaya Saputra tanggal 20 November 2014 (Online)
<http://kafeilmu.com/psikologi-belajar/>
- diakses oleh Jaya Saputra tanggal 20 November 2014 (Online)
<http://egi-leni.blogspot.com/>
- diakses oleh Jaya Saputra tanggal 20 November 2014 (Online)
- Jihad Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Revee M.James, Dkk.2013.*Pengantar Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Riduwan.2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung : Alfabeta.
- Riduwan.2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty.2012.*Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sucipto,Toto,Dkk.2009. *Akuntansi I Untuk Kelas X SMK*. Jakarta: Yudhistira
- Thalib, Syamsul Bachri.2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta:Kencana.
- Tim Penyusun.2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang : FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* .Jakarta:GP Press Group.